

Strategi Pendampingan Penggunaan Media Sosial yang Positif dan Produktif bagi Generasi Alpha

Zaenur Rozikin¹, Antika Zahrotul Kamalia^{2*}, Wiyarno³,
Mahesa Rezky Ramadhan⁴, Qori'ah Ar Raudhatul Hasanah⁵

^{1, 2, 4, 5} Fakultas Teknik Informatika, Univeristas Pelita Bangsa

³ Fakultas Bisnis Digital, Univeristas Pelita Bangsa

* antika.kamalia@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Program Strategi Pendampingan Penggunaan Media Sosial yang Positif dan Produktif bagi Generasi Alpha di MI AT-Taqwa Cikarang Selatan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan produktif. Program ini difokuskan pada empat indikator utama, yaitu pemahaman penggunaan media sosial yang positif, pembuatan konten edukatif, kesadaran akan keamanan digital, dan pemanfaatan media sosial untuk pengembangan diri. Melalui pendampingan yang intensif, peserta berhasil mengidentifikasi cara-cara positif dalam menggunakan media sosial, membuat dan membagikan konten yang bermanfaat, serta memahami langkah-langkah perlindungan data pribadi. Hasil program menunjukkan bahwa peserta mampu memanfaatkan media sosial dengan lebih produktif, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan digital mereka tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam berinteraksi di dunia maya.

Kata Kunci: *Pendampingan, Media Sosial, Positif, Produktif, Generasi Alpha*

Pendahuluan

Generasi Alpha, yang lahir dalam periode setelah tahun 2010, merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital sejak usia dini. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan perangkat pintar, akses internet, dan berbagai platform media sosial. Di satu sisi, hal ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan mereka dalam mengeksplorasi dunia digital. Namun, di sisi lain, paparan terhadap konten yang tidak pantas, cyberbullying, serta dampak kecanduan media sosial menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh pendidik dan orang tua. Menurut Prensky dalam vivianti menyatakan bahwa generasi yang tumbuh dengan teknologi memerlukan pendekatan pendidikan yang berbeda, termasuk pendampingan dalam menggunakan media sosial secara bijak (Vivianti, 2018).

Dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya di MI AT-Taqwa Cikarang Selatan, media sosial dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan benar. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan arahan kepada siswa untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran, berbagi informasi, dan pengembangan keterampilan. Sebagai lembaga

pendidikan berbasis Islam, MI AT-Taqwa juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam penggunaan media sosial sehingga dapat mendukung perkembangan karakter siswa. Menurut Sugiarto bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan harus dibarengi dengan pembentukan etika digital (Sugiarto & Farid, 2023).

Pendampingan terhadap Generasi Alpha dalam penggunaan media sosial memerlukan pendekatan strategis yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Pendekatan ini mencakup penguatan literasi digital, pengawasan penggunaan media sosial, serta pemberian contoh nyata penggunaan media sosial yang produktif. Literasi digital menjadi kunci utama agar siswa dapat memilah informasi yang bermanfaat dan menghindari konten negatif. Livingstone dan Helsper dalam Komalasari menekankan pentingnya literasi digital untuk membantu anak-anak memahami risiko dan peluang dalam dunia digital (Komalasari, 2024).

Selain itu, strategi pendampingan juga harus menitikberatkan pada penguatan hubungan antara guru dan siswa, serta komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Kerjasama ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam mengelola waktu mereka dengan bijak dan memanfaatkan media sosial untuk hal-hal yang bermanfaat. lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, sehingga kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi sangat penting (Ledang, 2023).

Dalam praktiknya, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan penggunaan media sosial dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya, guru dapat menggunakan platform seperti YouTube atau Instagram untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Depita yang menyatakan bahwa pembelajaran multimedia dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi (Depita, 2024).

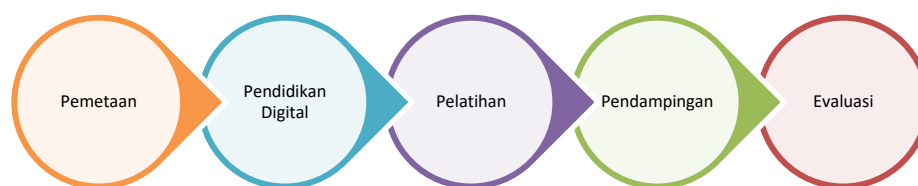
Selain mendukung pembelajaran, media sosial juga dapat digunakan untuk memperkenalkan siswa pada dunia kewirausahaan digital, seperti membuat konten edukatif atau memulai bisnis kecil-kecilan secara online. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital siswa, tetapi juga memberikan mereka pengalaman dalam membangun kreativitas dan berpikir inovatif. Generasi muda yang dibekali dengan keterampilan digital memiliki peluang lebih besar untuk sukses di era globalisasi (Agustina et al., 2023).

Namun, keberhasilan strategi pendampingan ini sangat tergantung pada kemampuan pendidik dalam memahami kebutuhan dan karakteristik Generasi Alpha. Pendidik di MI AT-Taqwa Cikarang Selatan perlu terus meningkatkan kompetensi mereka dalam teknologi dan literasi digital agar dapat memberikan pendampingan yang efektif. Kesenjangan digital antara pendidik dan siswa dapat menjadi hambatan dalam implementasi program pendidikan berbasis teknologi. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi bagian penting dalam strategi ini.

Metode Pelaksanaan

Dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial di kalangan Generasi Alpha, khususnya di MI AT-Taqwa Cikarang Selatan, pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh sangat diperlukan. Generasi ini, yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital, membutuhkan pendampingan yang tidak hanya mengajarkan mereka cara menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana memanfaatkannya dengan bijaksana dan produktif. Untuk itu, penyusunan metode edukasi dan pelatihan yang melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, dosen, dan mahasiswa, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan media sosial yang positif.

Metode yang dirancang bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan digital siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Proses ini dimulai dengan sosialisasi yang melibatkan seluruh siswa, diikuti dengan pelatihan yang intensif, serta penerapan teknologi yang relevan dalam pembelajaran. Pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa siswa tetap berada pada jalur yang benar dalam menggunakan media sosial. Akhirnya, keberlanjutan program akan menjadi kunci dalam memastikan bahwa upaya ini tidak berhenti hanya sebagai inisiatif sementara, melainkan menjadi bagian integral dari pembelajaran dan perkembangan siswa di MI.



Gambar 1. Diagram Alir

Proses dimulai dengan pemetaan profil dan kebutuhan siswa, di mana tim pendamping akan mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan khusus Generasi Alpha di MI AT-Taqwa Cikarang Selatan terkait penggunaan media sosial. Proses ini mencakup survei, wawancara, atau observasi untuk memahami tingkat literasi digital siswa, pola penggunaan media sosial, serta tantangan yang dihadapi. Hasil pemetaan ini menjadi dasar untuk merancang program pendampingan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Tahap berikutnya adalah pendidikan literasi digital dan etika penggunaan media sosial, yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya keterampilan digital yang aman dan bertanggung jawab. Pada tahap ini, siswa akan diperkenalkan pada konsep keamanan digital, privasi online, dan dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak bijak. Selain itu, etika berkomunikasi di dunia maya juga ditekankan untuk membentuk perilaku yang positif dalam berinteraksi secara virtual.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan pengelolaan konten positif, di mana siswa diajarkan keterampilan membuat dan mengelola konten yang bermanfaat. Pelatihan ini mencakup cara membuat postingan edukatif, informatif, dan inspiratif yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan digital mereka. Siswa juga diajarkan bagaimana memanfaatkan platform media sosial sebagai sarana untuk belajar, berbagi ilmu, dan membangun reputasi baik di dunia maya.

Setelah pelatihan, tahap pendampingan penggunaan media sosial secara bertanggung jawab dilaksanakan. Pendampingan ini berfokus pada bimbingan langsung agar siswa dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam aktivitas media sosial sehari-hari. Tim pendamping juga akan melakukan evaluasi dan pengawasan berkala untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial tetap sesuai dengan tujuan program. Dengan langkah-langkah ini, siswa diharapkan mampu menggunakan media sosial secara bijak, positif, dan produktif dalam kehidupan mereka.

Hasil dan Pembahasan

Strategi pendampingan penggunaan media sosial yang positif dan produktif bagi Generasi Alpha yang berjumlah 35 siswa MI AT-Taqwa Cikarang Selatan yang menjadi peserta dalam program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama beberapa sesi, program ini berhasil mencapai sejumlah target capaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan wawancara serta observasi langsung terhadap perilaku peserta dalam menggunakan media sosial pada siswa MI AT-Taqwa Cikarang Selatan.



Gambar 2. Pendampingan Media Sosial

Strategi pendampingan penggunaan media sosial yang positif dan produktif bagi Generasi Alpha di MI AT-Taqwa Cikarang Selatan bertujuan untuk membantu siswa memanfaatkan teknologi digital dengan bijak. Generasi Alpha, yang lahir setelah tahun 2010, merupakan kelompok yang sangat terpapar dengan teknologi digital sejak usia dini. Sebagai generasi digital native, mereka lebih mudah beradaptasi dengan teknologi, namun juga menghadapi tantangan dalam mengelola penggunaan media sosial secara

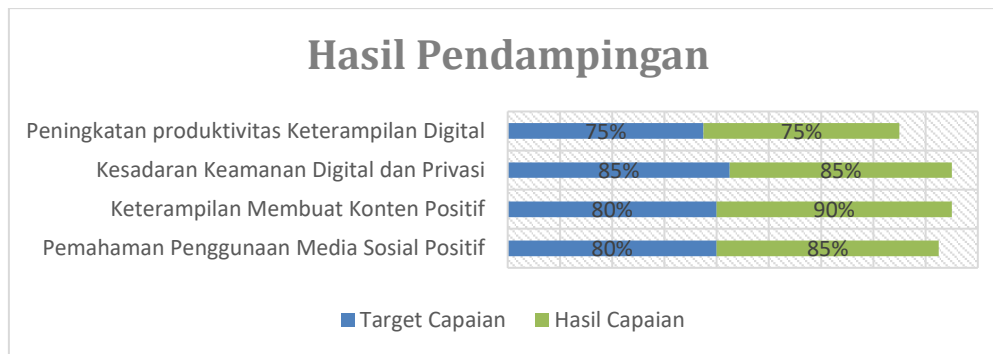
bijak (Purnama, 2018). Program pendampingan ini berfokus pada empat indikator utama: pemahaman penggunaan media sosial yang positif, pembuatan konten edukatif, kesadaran akan keamanan digital, dan pemanfaatan media sosial untuk pengembangan diri. Program ini diharapkan dapat memberikan keterampilan yang dibutuhkan agar siswa dapat menggunakan media sosial secara produktif dan bertanggung jawab.

Literasi digital merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama di era yang serba terhubung ini. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengakses dan mencari informasi, tetapi juga kemampuan untuk mengkritisi konten, berinteraksi dengan cara yang etis, serta memahami dampak dari setiap interaksi online (Yolanda & Pramudyo, 2024). Dalam konteks media sosial, literasi digital sangat penting untuk membantu siswa membedakan antara konten yang bermanfaat dan konten yang merugikan. Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat menggunakan media sosial secara lebih positif, seperti berbagi informasi yang edukatif dan menghindari dampak negatif, seperti penyebaran hoaks atau terjerumus dalam perilaku negatif seperti cyberbullying.

Salah satu indikator utama dalam program pendampingan ini adalah pembuatan konten edukatif yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Seiring dengan perkembangan media sosial yang pesat, individu semakin diberdayakan untuk menjadi produsen konten, bukan hanya konsumen. Besana, Bagnasco, & Esposito (2010) berpendapat bahwa pembuatan konten yang bermakna di dunia maya tidak hanya memberikan dampak positif bagi pembuatnya, tetapi juga bagi audiensnya. Program ini menargetkan agar siswa dapat membuat dan membagikan konten edukatif yang bermanfaat, seperti artikel tentang keterampilan digital atau tutorial yang dapat membantu pengikut mereka belajar hal baru. Melalui pembuatan konten, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk menyebarkan informasi yang dapat memperkaya pengetahuan dan membangun reputasi positif di dunia maya.

Kesadaran akan keamanan digital dan perlindungan data pribadi juga merupakan bagian penting dalam strategi pendampingan ini. Di dunia digital, perlindungan data pribadi menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk menghindari risiko pencurian data dan penyalahgunaan informasi pribadi. Hidayat et al. (2024) menyatakan bahwa penting bagi anak-anak dan remaja untuk dilatih dalam keterampilan mengelola privasi online agar mereka dapat menghindari risiko yang dapat muncul di dunia maya. Program ini mengajarkan siswa untuk memahami cara mengamankan informasi pribadi mereka, mengatur pengaturan privasi di akun media sosial, dan menghindari pembagian informasi yang bersifat sensitif. Dengan mengajarkan keterampilan ini, siswa dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan melindungi diri mereka dari potensi bahaya yang ada di dunia digital.

Berdasarkan grafik (Gambar 3) hasil dalam program pendampingan ini menargetkan agar 80% siswa dapat mengidentifikasi cara-cara positif dalam menggunakan media sosial, seperti berbagi informasi yang bermanfaat dan edukatif, serta menjaga interaksi yang sopan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, 85% siswa berhasil mengidentifikasi dan memahami cara-cara positif dalam menggunakan media sosial, yang mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.



Gambar 3. Grafik Hasil Pendampingan

Konten yang positif menjadi elemen kunci dalam upaya untuk meningkatkan kualitas penggunaan media sosial di kalangan siswa. Konten yang dibagikan melalui media sosial memiliki dampak yang besar dalam membentuk persepsi dan interaksi sosial di dunia maya. Menurut Adam et al. (2022) pembuatan dan berbagi konten yang bermakna dapat meningkatkan keterlibatan positif dalam komunitas digital. Program ini menargetkan agar 80% siswa dapat membuat dan membagikan konten edukatif yang bermanfaat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, 90% siswa berhasil membuat dan membagikan konten yang berkualitas, seperti tutorial, artikel edukatif, dan informasi seputar keterampilan digital. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya dapat menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang memberikan dampak positif bagi orang lain. Hal ini memperkuat konsep bahwa media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan.

Di samping pembuatan konten yang positif, program ini juga menekankan pentingnya kesadaran akan keamanan digital dan perlindungan data pribadi. Dalam dunia digital yang semakin kompleks, anak-anak dan remaja sering kali tidak sepenuhnya menyadari potensi risiko yang mereka hadapi, seperti cyberbullying, penipuan online, atau pencurian data pribadi. Menurut Hetilaniar et al. (2023) literasi media digital harus mencakup pengetahuan tentang bagaimana menjaga keamanan dan privasi online. Program ini menargetkan agar 85% siswa dapat memahami langkah-langkah perlindungan data pribadi mereka, termasuk cara mengatur privasi di akun media sosial dan menghindari pembagian informasi sensitif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, 90% siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang cara melindungi data pribadi mereka, yang menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga privasi di dunia maya.

Selain itu, program ini juga berfokus pada pemanfaatan media sosial untuk tujuan edukasi dan pengembangan diri. Di era informasi saat ini, media sosial bukan hanya menjadi alat untuk hiburan, tetapi juga dapat digunakan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan. Sawitri et al. (2019) mengemukakan bahwa teknologi digital memungkinkan individu untuk mengakses informasi dan berinteraksi dengan berbagai sumber daya pendidikan secara online. Program ini menargetkan agar 75% siswa dapat memanfaatkan media sosial untuk tujuan produktif, seperti mengikuti kursus online, mencari informasi yang bermanfaat, atau berinteraksi dengan para ahli di bidang tertentu. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 80% siswa mampu

menggunakan media sosial untuk tujuan pengembangan diri, yang mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan digital mereka.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa telah mulai memanfaatkan media sosial untuk tujuan yang lebih konstruktif, seperti pengembangan keterampilan dan pengetahuan di luar pembelajaran formal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ramdani et al. (2021) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran dan pengembangan diri. Dengan mengakses sumber daya pendidikan melalui media sosial, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia digital.

Sebagai bagian dari program ini, peserta juga diberikan pelatihan untuk mengintegrasikan media sosial dalam kegiatan kewirausahaan digital. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial dalam dunia bisnis, keterampilan kewirausahaan digital menjadi sangat penting bagi siswa untuk menyiapkan mereka menghadapi pasar kerja yang semakin digital. Menurut Sagala et al. (2024) teknologi digital memberikan peluang besar bagi individu untuk menciptakan bisnis dan berinovasi di dunia maya. Dalam program ini, siswa dilatih untuk menggunakan media sosial sebagai sarana memasarkan produk, membangun merek pribadi, serta memperkenalkan ide-ide kewirausahaan mereka. Keberhasilan program ini dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan digital siswa menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat yang bermanfaat untuk mencapai tujuan ekonomi dan pengembangan karir.

Program ini juga menekankan pentingnya pengawasan dan evaluasi berkala terhadap penggunaan media sosial oleh siswa. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tetap berada dalam jalur yang benar dalam menggunakan media sosial dan menghindari dampak negatif. Menurut Syahraini et al. (2024) pengawasan yang baik dari orang tua dan guru sangat penting untuk menghindari potensi risiko yang dapat muncul akibat penggunaan media sosial yang tidak bijak. Evaluasi ini mencakup pemantauan terhadap konten yang dibagikan oleh siswa, serta interaksi yang terjadi di platform media sosial mereka. Dengan adanya evaluasi yang terus menerus, pendampingan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta, memastikan bahwa tujuan jangka panjang dari program ini dapat tercapai dengan baik.

Selain itu, keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari peran aktif guru dan orang tua dalam mendampingi dan memberikan contoh penggunaan media sosial yang positif. Dalam literatur yang ada, terdapat bukti bahwa kolaborasi antara orang tua, guru, dan siswa dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menggunakan media sosial secara bertanggung jawab (Sagala et al., 2024). Dalam konteks MI AT-Taqwa Cikarang Selatan, kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dalam perjalanan mereka untuk menggunakan media sosial dengan bijak.

Secara keseluruhan, hasil dari program pendampingan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya literasi digital, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk

berkembang di dunia digital. Pencapaian yang melampaui target ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial, jika dikelola dengan benar, dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa, baik dalam konteks pendidikan, keterampilan digital, maupun pengembangan kewirausahaan. Program ini juga memperlihatkan bahwa pendampingan yang terstruktur dan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter digital yang positif.

Dengan pencapaian yang signifikan dalam setiap indikator, program ini dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengimplementasikan strategi pendampingan penggunaan media sosial bagi Generasi Alpha. Mengingat pentingnya peran media sosial dalam kehidupan sehari-hari, program ini memberikan contoh konkret bagaimana media sosial dapat digunakan untuk tujuan yang lebih produktif, bermanfaat, dan aman. Dalam jangka panjang, diharapkan program ini dapat memperkuat kesadaran siswa dalam menjaga etika dan integritas di dunia digital, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk kemajuan pribadi dan sosial.

Kesimpulan

Kesimpulan dari program Strategi Pendampingan Penggunaan Media Sosial yang Positif dan Produktif bagi Generasi Alpha di MI AT-Taqwa Cikarang Selatan menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan media sosial yang bijak dan produktif. Sebagian besar peserta berhasil memahami cara-cara positif dalam menggunakan media sosial, membuat konten edukatif, serta mengelola privasi dan keamanan digital mereka. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam memanfaatkan media sosial untuk tujuan edukasi dan pengembangan diri. Program ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam membantu siswa menggunakan teknologi secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada DRTPM Universitas Pelita Bangsa yang telah membantu kami mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak dari Sekolah MI AT-Taqwa Cikarang Selatan yang bersedia berkerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Adam, M. R. R., Handra, T., & Annas, M. (2022). Pengaruh Celebrity Endorser dan Periklanan Terhadap Brand Image (Peran Digital Marketing). *Technomedia Journal*, 7(2), 189–201. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i2.1905>
- Agustina, R., Nur'aini, S., Nazla, L., Hanapiah, S., & Marlina, L. (2023). Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Dunia Kerja. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61994/econis.v1i1.138>
- Angela Besana, Anna Maria Bagnasco, Annamaria Esposito, A. C. (2010). Social Media Marketing Trends. In *Media* (Vol. 58, Issue 10).

- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Hetilaniar, Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44–54. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11936>
- Hidayat, A., Salim, R. F., Suherman, F., Langlangbuana, U., & Langlangbuana, U. (2024). Program literasi digital dan etika media sosial bagi pelajar. 6(1), 63–70.
- Komalasari, M. D. (2024). Strategi Pembelajaran Literasi Digital untuk Siswa SD : Menyiapkan Anak di Era Teknologi. 5, 91–101.
- Ledang, I. (2023). Budaya Keluarga Sebagai Miniatur Perilaku Bahasa Anak Usia Sekolah. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.33477/lingue.v5i1.5300>
- Purnama, S. (2018). Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education. *Pengasuhan Digital Untuk Anak Generasi Alpha*, 1, 1–556.
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 202–213.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Syahraini, K., Zakariah, A., & Novita. (2024). Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 118–128.
- Vivianti. (2018). Digital Teaching and Learning Bermuatan Pendidikan Karakter : Strategi Mengajar Untuk Digital. *Prosiding “Profesionalisme Guru Abad XXI”, Seminar Nasional IKA UNY Tahun 2018, 2017*, 127–134.
- Yolanda, A., & Pramudyo, G. N. (2024). Literasi Digital sebagai Sarana Mencegah Perilaku Cyberbullying pada Remaja Kota Tangerang di Media Sosial Instagram. *Anuva*, 8(1), 161–172.